BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Margin Bunga Bersih/*Net Interest Margin* (NIM)

Pengertian Net Interest Margin (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Menurut Hennie Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic (2009:90) pendapatan bunga bersih adalah selisih antara pendapatan bunga dan beban bunga, tujuan bank biasanya menjaga pendapatan bunga bersih stabil dan berkembang.

Menurut Hasibuan (2006), *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar dimana hal tersebut dapat merugikan bank.

Ada 6 faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM) menurut Taufik Ariyanto (2011) :

1. Struktur persaingan dari produk perbankan, makinkompetitif deposit dan *loan*. Maka *Net Interest Margin* (NIM) akan kecil atau sebaliknya.
2. Rata-rata biaya operasional, makin tinggi biaya operasional maka *Net Interest Margin* (NIM) yang ditetapkan bank makin tinggi.

3. Perbankan diasumsikan memiliki sikap *Risk Averse,* makin tinggi resiko yang dihadapi oleh bank, maka kompensasi marjin terhadap resiko tersebut juga akan makin besar begitu juga dengan kondisi sebaliknya.
4. Volatilitas suku bunga pasar uang, volatilitas adalah besaran perubahan harga yang menunjukkan fluktuasi pasar. Makin tinggi volatilitas suku bunga pasa uang, maka tingkat resiko akan semakin tinggi, makin besar *Net Interest Margin* (NIM).
5. Tingkat resiko kredit, makin tinggi resiko kredit, makin tinggi tingkat premi yang harus diemban sehingga *Net Interest Margin* (NIM) harus tinggi.
6. Volume atau nilai dari kredit dan deposit, makin besar jumlah kredit yang diberikan dan deposit yang dikumpulkan oleh bank maka makin besar nilai margin bunga bersihnya.

Menurut Hennie Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic (2009:100) bahwa margin bunga bersih yang kuat dan stabil menjadi tujuan utama bank dan masih menjadi penentu utama efisiensi intermediasi kinerja perolehan. Analisis margin bunga suatu bank dapat mempengaruhi pola tingkat suku bunga yang berlaku. Hal ini juga menggambarkan sejauh mana bank terpengaruh oleh perubahan tingkat suku bunga dan kemampuan manajemen untuk mengelola resiko suku bunganya secar efektif.

Menurut Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013), bahwa *Net Interest Margin (*NIM*)* merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan kemapuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Semakin besar rasio ini

semakin baik kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga. Maka kemungkinan suatu bank dalam posisi bermasalah semakin kecil. Namun harus dipastikan bahwa ini bukan karena biaya intermediasi yang tinggi, asumsinya pendapatan bunga harus ditanamkan kembali untuk memperkuat modal bank.

Adapun standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* adalah 6% keatas. Rumus Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut :

$$RUMUS\ NIM = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}} \times 100\%$$

Dari rumus di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan bunga bersih adalah hasil dari pendapatan bunga dikurangi dengan bunga. Sedangkan aktiva produktif yang digunakan, terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivative, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham, serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit.

2.1.2. Rasio Likuiditas/*Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2007:268), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Salah satu Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Kasmir (2007:272) "*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan".

Menurut Frianto Pandia (2012:128) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah "rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (deposito) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya". Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perbankan sebagai lembaga intermediasi, yaitu lembaga yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.

Menurut Muhammad Ali, R. Roosaleh Laksono T.Y (2017) bahwa komponen faktor likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yakni LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR akan menunjukan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dan pihak

ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. LDR (Loan to Deposit Ratio) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito (tidak termasuk antar bank).

Menurut Usman Harun (2016), dengan *Loan To Deposit Ratio* yang tinggi, dapat diduga cash flow dari perusahaan pinjaman dan pembayaran bunga dari dibitur pada bank menjadi tidak sebanding dengan kebutuhan untuk memenuhi cash outflow penarikan dana giro,tabungan dan deposito yang jatuh waktu dari masyarakat. maka semakin besar kredit yang disalurkan, yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba.

Menurut Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016) bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan LDRbank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (80% - 110%), maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif).Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah 85%-100%. Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai berikut:

$$RUMUS\ LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100\%$$

2.1.3. Tingkat Pengembalian Aset/*Return On Assets (ROA)*

Pengertian *Return On Assets* (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah ROA adalah rasio yang menilai seberapa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:372), *Return on Asset* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.

Fungsi *Return on Asset* (ROA) menurut Munawir (2007:91) sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana

kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
4. Untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
5. Untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Menurut Lilis Setyowati dan Kim Budiwinarto (2017) Return on Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu mem berikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila Return on Asset (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika suatu perusahaan

mempunyai Return on Asset (ROA) yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Semakin tinggi Return On Assets suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Return On Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset untuk memperoleh laba. Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah

> Hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang di akibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Menurut Munawir (2007:89) besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungn yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya

Rumus Return On Assets (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah :

$$RUMUS\ ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Menurut Henry Simamora (2000:530), *Return on Asset* (ROA) dapat dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Rasio ini dapat mengevaluasi bagaimana seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Maka *Return on Asset* (ROA) kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk evaluasi unit-unit bisnis dalam suatu perusahaan multinasional.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

1. Didik Purwoko dan Bambang Sudiyanto (2013)

   Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA).

2. Luh Eprima, Nyoman Trisna, Luh Gede Emi (2015)

   Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). Hasil penelitian bahwa secara parsial dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan

positif terhadap ROA. Secara parsial dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

3. Putu Agustina, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2016)

   Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LDR terhadap ROA

4. Usman Harun (2016)

   Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. Hasil penelitian bahwa *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat. LDR/Loan To Deposit ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA/Return On Asset.

5. Muhammad Ali dan R. Roosaleh Laksono T.Y (2017)

   Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). Hasil penelitian bahwa secara parsial, Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).

6. Victor Curtis Lartey, Samuel Antwi, Eric Kofi Boadi (2013)

   The Relationship between Net Interest Margin and Return on Assets of Listed Banks in Ghana. Hasil penelitian bahwa Regresi dan korelasi analisis yang digunakan untuk menemukan hubungan dan kekuatan daripadanya antara NIM dan ROA. Variabel dependen adalah profitabilitas (ROA); Sementara variabel independen Net Interest Margin (NIM). Ada korelasi positif yang kuat antara NIM dan ROA.

7. Hantono (2017)

   Effect Of Capital Adequecy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. Hasil penelitian bahwa Loan Deposit Ratio (LDR) oleh tes F, bersama-sama mempengaruhi laba atas aset (ROA).

8. Ida Bagus Raka Suardana, I Nengah Dasi Astawa, Luh Kadek Budi Martini (2018)

   Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province). Hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki efek positif pada Return *on Asset* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif pada *Return on Asset* (ROA).

9. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)

Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset.*

10. Lilis Setyowati dan Kim Budiwinarto (2017)

    Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan hasil pengujiannya adalah signifikan, artinya secara empiris bahwa NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia) Oleh : Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA).	Indikator NIM, LDR, dan ROA	Unit penelitian: 28 perusahaan perbankan
2.	Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013) Oleh : Luh Eprima, Nyoman Trisna, Luh Gede Emi (2015)	Secara parsial dapat diketahui bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Secara parsial dapat diketahui bahwa Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.	Variabel NIM, LDR, dan ROA	Unit penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013
3.	Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014. Oleh: Putu Agustina, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2016)	Ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LDR terhadap ROA. Ada hubungan pengaruh parsial dari NIM terhadap ROA	Variabel LDR, NIM, dan ROA	Unit penelitiannya Bank Umum yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014
4.	Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA Oleh :Usman Harun (2016)	*Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif artinya semakin tinggi pendapatan bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan maka laba juga akan meningkat.	Variabel yang diteliti NIM dan ROA	Variabel independen dan dependen
5.	Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA). Oleh: Muhammad Ali , R. Roosaleh Laksono (2017)	Hasil penelitian bahwa secara parsial, Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh terhadap Return On Assets (ROA).	Variabel yang diteliti adalah Rasio profitabilitas (ROA) , NIM, dan LDR	Variabel BOPOUnit penelitan Bank BUMN

No.	Judul /peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6.	The Relationship between Net Interest Margin and Return on Assets of Listed Banks in Ghana. Oleh: Victor Curtis Lartey, Samuel Antwi, Eric Kofi Boadi1 (2013)	Variabel dependen adalah profitabilitas (ROA); Sementara variabel independen Net Interest Margin (NIM). Ada korelasi positif yang kuat antara NIM dan ROA	Variabel yang diteliti adalah NIM dan ROA	Unit penelitiannya 7 perusahaan perbankan
7.	Effect Of Capital Adequecy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Non Performing Loan (NPL) to Return On Assets (ROA) Listed in Banking in Indonesia Stock Exchange. Oleh: Hantono (2017)	Loan Deposit Ratio (LDR) oleh tes F, bersama-sama mempengaruhi laba atas aset (ROA).	Variabel LDR dan ROA	Variabel CAR dan NPL
8.	Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province). Oleh: Ida Bagus Raka Suardana,I Nengah Dasi Astawa, Luh Kadek Budi Martini (2018)	Hasil penelitian bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki efek positif pada Return *on Asset* (ROA). *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif pada kembali *Return on Asset* (ROA).	Indikator variabel NIM, LDR dan ROA	Indikator variabel CAR, BOPO dan *profit change*. Unit penelitiannya BPR Provinsi Bali.
9.	Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Oleh: Ni Made Inten Uthami Putri Warsa dan I Ketut Mustanda (2016)	Hasil penelitian bahwa *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset.*	Variabel yang diteliti LDR dan ROA	Variabel CAR dan unit penelitiannya 23 perusahaan perbankan
10.	Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL, CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 Oleh: Lilis Setyowati dan Kim Budiwinarto (2017)	Hasil penelitian menunjukkan hasil pengujiannya adalah signifikan, artinya secara empiris bahwa NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. LDR tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA	Variabel NIM, LDR dan ROA	Variabel BOPO, NPL, dan CAR. Unit penelitiannya 17 perusahaan perbankan

Sumber : Data Jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

2.2. Kerangka Pemikiran

Persaingan antar bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana semakin ketat saat ini, Profitabilitas dalam perusahaan perbankan mempunyai penanan penting untuk mengetahui apakah kinerja bank dalam meningkatkan nilai usahannya, asset dan prospek ke depan. Pertambahan nilai sistem perbankan dapat ditentukan dengan menghitung pendapatan bersih setelah pajak dengan total asset yaitu tingkat pengembalian asset atau *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas perusahaan karena dalam penelitian mengatakan bahwa Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Sebagai lembaga pemberi jasa keuangan, maka bank memberikan fasilitas kepada nasabah. Pemicu kenaikan *Net Interest Margin* (NIM) salah satunya karena peningkatan dana-dana murah yang akan mempengaruhi dalam meningkatkan *Return on Asset* (ROA). Rasio keuangan yang umumnya dapat mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yaitu *Net Interest Margin* (NIM) yang mewakili tingkat bunga dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mewakili rasio likuiditas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel Margin Bunga Bersih atau *Net Interest Margin* (NIM) yaitu perbandingan antar pendapatan bunga bersih dan aktiva produktifnya. Digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank terutama dalam pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih.

Pendapatan bunga sendiri didapatkan dari kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, surat berharga, penempatan Bank Indonesia dan bank lain. Beban bunga didapatkan dari deposito, tabungan dan giro. Sebuah bank dengan biaya bunga yang rendah dan memiliki biaya pendanaan yang rendah memiliki posisi yang lebih baik dibandingkan bank dengan biaya bunga yang tinggi.

Selain pendapatan bunga bersih bank juga harus memperhatikan aspek likuiditas untuk mengetahui kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana dari masyarakat. Dana yang dihimpun dapat berupa giro, tabungan, dan deposito.

Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan batas yang ditentukan yaitu (85%-100%) maka profitabilitas akan ikut meningkat pada batas tertentu. Setelah itu profitabilitas bank akan menurun seiring naiknya *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam kondisi ini manajemen harus menyikapi dengan meningkatkan kualitas kredit kepada masyarakat sehingga *Return on Asset* (ROA) dapat meningkat.

2.2.1. Hubungan Margin Bunga Bersih/*Net Interest Margin* (NIM) terhadap Tingkat Pengembalian Aset/*Return On Assets* (ROA)

Menurut teori Usman Harun (2016) Semakin tinggi *Net Interest Margin* menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktiv dalam bentuk kredit, sebaliknya ketika *Net Interest Margin* menunjukkan persentase yang minim, maka akan terjadi kecenderungan munculnya kredit bermasalah/macet.

Net Interest Margin juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan (Mahardian, 2008). Semakin besar *Net Interest Margin* yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (*Return On Assets*) akan meningkat

Menurut Lilis Setyowati dan Kim Budiwinarto (2017) dalam penelitian terdahulu yaitu *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio pendapatan bunga. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan memanajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari hasil pengurangan pendapatan bunga oleh beban bunga. Adapun Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk ratio *Net Interst Margin* (NIM) adalah 6 % keatas. Semakin besar ratio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva

produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Hal ini menunjukkan hasil pengujiannya adalah signifikan, secara parsial dapat diketahui bahwa Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Aset (ROA)

2.2.2. Hubungan Rasio Likuiditas/*Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Tingkat Pengembalian Aset/*Return On Assets* (ROA)

Menurut Luh Eprima, Nyoman Trisna, Luh Gede Emi (2015) Secara parsial dapat diketahui bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemampuan bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan akan meningkatkan laba bank yang bersangkutan, dengan kata lain kenaikan *Loan to Deposit Ratio* akan meningkatkan *Return on Asset*, sehingga kinerja keuangan bank akan semakin baik dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil.

Menurut Putu Agustina, Fridayana Yudiaatmaja, I Wayan Suwendra (2016) Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas (ROA) bank juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial LDR terhadap ROA.

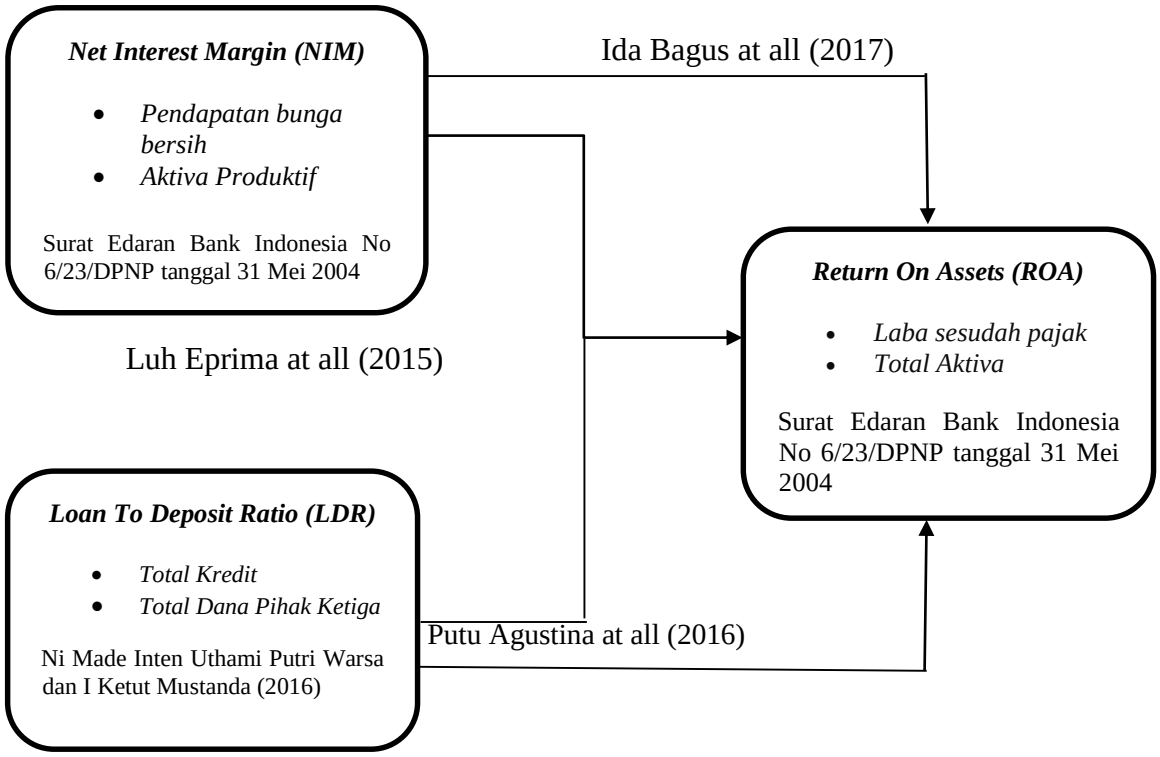
Sedangkan, menurut teori Didik Purwoko dan Bambang Sudiyatno (2013:35) dalam jurnal penelitian terdahulu Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dari pihak ketiga kepada para kreditur (masyarakat). Hasil ini tidak sesuai dengan konsep teori likuiditas bahwa semakin banyak dana yang dipinjamkan (likuiditas rendah), semakin tinggi profitabilitas (kinerja bank, ROA). *Loan to deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurang efektifnya bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Efektivitas ini akan berdampak pada efisiensi bank, karena pendapatan operasional bank sebagian besar adalah dari pendapatan bunga kredit atau dana yang dipinamkan kepada masyarakat.

2.2.3. Hubungan Margin Bunga Bersih/*Net Interest Margin* (NIM) dan Rasio Likuiditas/*Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Tingkat Pengembalian Aset/*Return On Assets* (ROA)

Menurut Luh Eprima, Nyoman Trisna, Luh Gede Emi (2015) dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank semakin besar *Return on Asset* yang diperoleh bank tersebut. Secara simultan dapat diketahui bahwa

Net Interest Margin (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini berarti para manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank untuk selalu masuk dalam kategori bank sehat sehingga masyarakat danpara investor memilih untuk melakukan transaksiperbankan dan berinvestasi pada bank tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dibuat paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1. Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Menurut Nanang Martono (2014: 67) menyatakan bahwa

"Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti di bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran, sehingga dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka".

Menurut Sugiyono (2014: 64), "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan". Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Sehingga dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh parsial pada *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

H2 : *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh parsial pada *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

H3 : *Net Interest Margin* (NIM) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.